

Keaktifan, Kemandirian, dan Kerja Kelompok Siswa terhadap *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Akuntansi

Freska Indriana Permatasari¹, Moh. Chairil Asmawan²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹a210200044@student.ums.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa, kemandirian dan kerja kelompok terhadap *Project Based Learning* pada mata pelajaran akuntansi. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dan deskriptif. Pada jenis penelitian ini digunakan seluruh siswa AKL kelas XI SMKN 1 Banyudono. Metode pengambilan sampel adalah sampel jenuh, jumlah siswa dalam kelas tersebut berjumlah 72 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan ialah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi berganda, uji F, dan uji t. Uji hipotesis menunjukkan bahwa uji-t memberikan nilai signifikansi sebesar 0,022 untuk keaktifan siswa, 0,029 untuk kemandirian siswa, dan 0,000 untuk kerja kelompok siswa. Sedangkan hasil uji F menunjukkan tingkat signifikansi yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan, kemandirian, dan kerja kelompok siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap *Project Based Learning* pada mata pelajaran akuntansi secara bersamaan. Dengan demikian disarankan bahwa dalam *Project Based Learning* harus diperhatikan peran aktif siswa, sikap mandiri siswa, dan peran siswa dalam kegiatan kelompok sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Kata kunci: Keaktifan, Kemandirian, Kerja Kelompok Siswa

Pendahuluan

Negara yang kuat dan maju membutuhkan SDM yang berkualitas. Supaya pendidikan berjalan secara efektif, diperlukan lingkungan yang bersahabat dan mendukung, yaitu sekolah (Wibowo et al., 2020). Untuk proses pembelajaran yang baik, efisien, dan efektif, kegiatan sekolah harus dilaksanakan dengan partisipasi aktif siswa dan guru (Rohmah et al., 2019). Sebagai seorang guru atau pendidik ialah faktor penentu mengenai keberhasilan dalam suatu proyek pendidikan. Oleh karena itu, dalam setiap inovasi pendidikan, peran guru selalu menjadi yang terpenting, terutama dalam hal penyempurnaan kurikulum dan sumber daya manusia dalam pengajaran (Asmawan et al., 2024). Maka dari itu, sangat berarti bagi guru untuk mengembangkan bahan pembelajaran yang mendukung kinerja dan efisiensi pembelajaran agar dapat meraih tujuan pembelajaran (Hasibuan et al., 2018). Untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran di sekolah diperlukan model pembelajaran yang linier dengan bahan ajar.

Project Based Learning ialah model pembelajaran yang mengikutsertakan siswa pada aktivitas pemecahan masalah serta menawarkan kesempatan untuk membangun pembelajarannya dalam kerja mandiri (Aditama et al., 2022). Konsep ini adalah stimulus yang dapat membangun pemikiran kritis siswa, perasaan, dan bertindak secara kreatif melalui sikap dan imajinasi yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Sumantri et al., 2022). Kreatifitas dan kemampuan pemecahan masalah merupakan ciri dari pola pikir yang baik (Rehani & Mustofa, 2023). Menurut Anggraini dan Wulandari (2020), sikap aktif siswa saat pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran *Project Based Learning*.

Sifat aktif siswa pada pembelajaran antara lain partisipasi siswa dalam pembelajaran, seperti: kemampuan berdiskusi, menyimak penjelasan, pemecahan masalah, berpartisipasi aktif dalam tugas laporan serta menyajikan hasil laporan (Nurhayati, 2020). Siswa menjadi pusat pembelajaran karena mereka berpartisipasi aktif dalam memahami fokus dengan memaksimalkan potensi yang ada, baik fisik maupun psikis (Rikawati & Sitinjak, 2020). Menurut Anggraini dan Wulandari (2020), keaktifan siswa dapat dilihat sebagai kemauan memecahkan masalah, keinginan mengamati, dan kemampuan bertanya. Selain keaktifan siswa, menurut Anjarsari et al., (2021) pembelajaran *online* melalui *Project Based Learning* mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar adalah upaya dan kesanggupan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan mencari ilmunya sendiri dan mempunyai tujuan tersendiri dalam mempelajari materi tersebut tanpa adanya paksaan (Nuritha & Tsurayya, 2021). Belajar mandiri penting menurut Utama (2019), karena menuntut siswa untuk bertanggung jawab atas keberhasilan belajarnya sendiri. Tingkat kemandirian siswa berubah tergantung pada pengalaman, kecenderungan, dan kualitas individu siswa dapat dikenali dari aktivitas belajarnya. Mereka tidak memerlukan instruksi untuk belajar, melainkan melakukan kegiatan belajar secara spontan (Suyatmini & Madyanata, 2019). Menurut Rahayu et al. (2020), model pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi sikap terhadap kolaborasi dan kerja kelompok.

Masniah (2021) mengartikan kerja kelompok sebagai strategi pengajaran yang membagi siswa ke dalam kelompok berbeda untuk mengerjakan materi yang sama guna membangun kepercayaan dan kerjasama di antara mereka. Melalui teknik kerja kelompok, siswa dapat berkoordinasi dalam membentuk suatu pertemuan, siswa juga akan lebih dinamis dan mampu berbaur atau bekerjasama dengan teman-temannya di kelas (Isnawati, 2022). Kerja kelompok dapat membantu siswa dalam belajar bagaimana berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik. Singkatnya, pendekatan ini melibatkan siswa berinteraksi satu sama lain untuk berbagi informasi, mengerjakan proyek, dan menyelesaikan tugas yang diwajibkan guru (Shasliani, 2021).

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI AKL SMKN 1 Banyudono adalah tidak semua siswa aktif, mandiri, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akhir berupa proyek. Keaktifan siswa di SMKN 1 Banyudono termasuk ke dalam kategori sedang, di mana masih terdapat siswa yang kurang aktif dan cenderung diam saat proses pembelajaran. Sementara itu, pada kemandirian, siswa sudah cukup mandiri selama pengumpulan data pada tugas proyek. Siswa mampu mencari sumber data, memecahkan masalah, serta menyusun informasi yang didapat berupa produk akhir. Dalam kegiatan tersebut, siswa sesekali bertanya kepada guru apabila terdapat persoalan yang tidak bisa mereka temukan solusinya. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh keaktifan, kemandirian, dan kerja kelompok siswa terhadap *Project Based Learning* pada mata pelajaran akuntansi baik secara bersamaan atau sebagian. Penelitian ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dari *Project Based Learning* tercapai maksimal dengan memperhatikan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, sikap mandiri siswa dalam pembelajaran, dan koordinasi siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugas proyek.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan basis angket dan skala likert dari 1 sampai 4. Keaktifan siswa, kemandirian siswa, kerja kelompok siswa, dan *Project Based Learning* merupakan seluruh komponen variabel dalam penelitian. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas XI AKL SMKN 1 Banyudono sebanyak 72 siswa. Peneliti menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan seluruh populasi dijadikan sampel tanpa terkecuali. Teknik analisis

data menggunakan *SPSS for Windows versi 23* untuk melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, uji F, dan uji t.

Hasil

Uji Validitas

Uji validitas berisikan 25 pertanyaan yang disebarakan kepada 30 siswa kelas XII AKL 1 di SMKN 1 Banyudono sebagai responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pertanyaan yang valid sebanyak 20 dan tidak valid sebanyak 5.

Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.913	.914	25

Dari Tabel 1, nilai Cronbach Alpha sebesar 0,913 > nilai pada tabel sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

Uji Normalitas

Berdasarkan keputusan uji normalitas, apabila nilai signifikansi > 0,05 artinya data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi < 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83583252
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.082
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Menurut Tabel 2, signifikansi 0,100 > 0,05 sehingga kesimpulannya data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Nilai *tolerance* keaktifan siswa sejumlah 0.380 < 0.10, kemandirian siswa sejumlah 0.350 < 0.10, dan kerja kelompok siswa sejumlah 0.490 < 0.10. Nilai *tolerance* menunjukkan ada multikolinieritas apabila nilai *tolerance* < 0.10. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil diatas antara variabel keaktifan siswa, kemandirian siswa, dan kerja kelompok siswa tidak terjadi multikolinieritas sehingga model regresi dapat digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Nilai signifikansi keaktifan siswa sebesar 0.554, kemandirian siswa sebesar 0.650, dan kerja kelompok siswa sebesar 0.603 di mana ketiga variabel memiliki nilai signifikansinya > 0.05.

Maka dari itu, tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang diuji dan uji regresi layak untuk dilakukan.

Uji Regresi Berganda

Tabel 3. Koefisien Regresi Berganda

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized		
				Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.565	.989		-.571	.570
	KEAKTIFAN_SISWA	.155	.066	.223	2.343	.022
	KEMANDIRIAN_SISWA	.167	.075	.222	2.235	.029
	KERJA_KELOMPOK_SISWA	.479	.076	.527	6.287	.000

a. Dependent Variable: PROJECT_BASED_LEARNING

Berdasarkan pada pengolahan data, persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis ialah $Y = 0.565 + 0.223X_1 + 0.222X_2 + 0.527X_3$. Maka dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa variabel keaktifan siswa (X_1), kemandirian siswa (X_2), dan kerja kelompok siswa (X_3) adalah jika hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah 0.565 dalam hal ini *Project Based Learning* (Y). Koefisien regresi keaktifan siswa (X_1) sebesar 0.223 maka *Project Based Learning* (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.223 setiap peningkatan nilai keaktifan siswa (X_1) sebanyak satu kali. Ini menunjukkan pola hubungan yang positif antara keaktifan siswa (X_1) dengan *Project Based Learning* (Y).

Koefisien regresi kemandirian siswa (X_2) sebesar 0.222 maka *Project Based Learning* (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.222 setiap peningkatan nilai kemandirian siswa (X_2) sebanyak satu kali. Ini menunjukkan pola hubungan yang positif antara kemandirian siswa (X_2) dengan *Project Based Learning* (Y). Koefisien regresi kerja kelompok siswa (X_3) sebesar 0.527 maka *Project Based Learning* (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.527 setiap peningkatan nilai kerja kelompok siswa (X_3) sebanyak satu kali. Ini menunjukkan pola hubungan yang positif antara kerja kelompok siswa (X_3) dengan *Project Based Learning* (Y).

Uji Koefisien Regresi

Nilai t hitung variabel keaktifan siswa sebesar 2,343 dan tingkat signifikansi $0,022 < 0,05$, juga dengan nilai t hitung variabel kemandirian siswa sebesar 2,235 dan tingkat signifikansi $0,029 < 0,05$, serta nilai t hitung variabel kerja kelompok siswa mencapai 6,287 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, kesimpulannya bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa, kemandirian, dan kerja kelompok mempunyai dampak yang signifikan secara bersama-sama terhadap *Project Based Learning*.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjust R-squared* sejumlah 0,756 atau 75,6% menunjukkan bahwa 75,6% variansi *Project Based Learning* pada mata pelajaran akuntansi dapat dijelaskan oleh aktivitas siswa, kemandirian, dan kerja kelompok. Sedangkan 24,4% dijelaskan variabel lain yang tidak dipertimbangkan pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Keaktifan Siswa terhadap Project Based Learning pada Mata Pelajaran Akuntansi

Berdasarkan uji t didapatkan nilai t hitung pada t tabel ialah $2,343 > 0,678$, dan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien regresi menghasilkan pola hubungan positif. Artinya terdapat pengaruh searah antara variabel keaktifan siswa dengan *Project Based Learning*. Keaktifan siswa mempunyai dampak sebesar 16,4%

terhadap *Project Based Learning*. Kesimpulannya bahwa model pembelajaran "*Project Based Learning*" pada mata pelajaran akuntansi memberikan dampak terhadap tingkat aktivitas siswa.

Hal ini sesuai dengan temuan Anggrani dan Wulandari (2020) bahwa model pembelajaran berbasis proyek, memengaruhi tingkat keikutsertaan siswa pada saat pembelajaran. Selain itu, pembelajaran ini akan membantu siswa memahami materi. Model pembelajaran berbasis proyek menjaga pembelajaran agar tidak bersifat repetitif dan membosankan dengan memberikan berbagai kegiatan yang membantu siswa lebih memahami materi. Selain itu, penelitian Kanza et al., (2020) menemukan adanya korelasi yang signifikan antara keaktifan siswa dan *Project Based Learning*. siswa lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek berbasis STEM, sesuai dengan temuan penelitian. Siswa pada model *Project Based Learning* diharapkan berpartisipasi aktif dalam proyek, sedangkan pada model pembelajaran konvensional siswa lebih menekankan pada mendengarkan guru yang mengajarkan materi.

Penelitian terkait di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai pengaruh terhadap keaktifan siswa. Seperti Fitria et al., (2020), keaktifan adalah kegiatan fisik dan mental dalam tindakan serta berpikir sebagai satu kesatuan yang tidak mampu dipisahkan. Pembelajaran dianggap berhasil bila hampir semua siswa terlibat secara fisik dan mental dalam pembelajaran. Pada hal ini keaktifan siswa terlihat ketika mereka belum memahami materi dan bertanya langsung kepada guru karena guru mengetahui apa yang harus dilakukan untuk membantu mereka memahaminya (Firza & Karima, 2023). Untuk meningkatkan keaktifan siswa perlu suatu model pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dan mandiri siswa saat proses pembelajaran. Model pembelajaran yang relevan ialah pembelajaran berbasis proyek yang menekankan partisipasi siswa. Menurut Kurniasih et al., (2023), strategi pembelajaran ini mengharapkan siswa aktif, menempatkan dirinya sebagai pusat pembelajaran, dan guru sebagai pendukung.

Pengaruh Kemandirian Siswa terhadap Project Based Learning pada Mata Pelajaran Akuntansi

Berdasarkan uji t, karena nilai t hitung pada t tabel adalah $2,235 > 0,678$ dan $0,029 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien regresi menunjukkan hubungan positif. Artinya terdapat pengaruh tidak searah antara variabel kemandirian siswa dengan *Project Based Learning*. Kemandirian siswa dalam *Project Based Learning* sebesar 16,7%. Maka dari itu, kesimpulannya ialah model *Project Based Learning* pada akuntansi berpengaruh terhadap kemandirian siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian Ekawati et al., (2019) bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek berbasis 4C secara signifikan lebih efektif dan hemat biaya dibandingkan model pembelajaran konvensional. Saat mengerjakan proyek dalam *Project Based Learning* berbasis 4C, siswa dituntut untuk berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi, dan berpikir kritis. Sebaliknya, siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional hanya memperhatikan guru, mencatat, dan mengajukan pertanyaan. Di samping itu, penelitian Anjarsari et al., (2021) menunjukkan peningkatan kemandirian belajar siswa lewat pembelajarannya berbasis *Project Based Learning*. Siswa tampak lebih bersemangat untuk memulai pembelajaran setelah menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Mereka tidak perlu diminta untuk berinisiatif serta tak terlalu bergantung pada orang tua untuk menyelesaikan tugasnya, meski ada juga yang masih membutuhkan bimbingan.

Penelitian terkait di atas menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak terhadap kemandirian siswa. Siswa perlu memiliki pemikiran mandiri agar dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sendiri serta tak bergantung pada orang lain (Harahap et al., 2021). Kemandirian belajar mengacu pada kemampuan siswa dalam

memutuskan sendiri kegiatan belajar mereka. Menurut Turek dalam (Maros et al., 2023) siswa akan belajar menjadi kreatif dan mandiri, merencanakan dan menyelesaikan pekerjaan mereka, mengambil tanggung jawab untuk pekerjaan mereka dan mengatasi rintangan, bekerja dengan informasi, menyajikan pekerjaan mereka sendiri, mengekspresikan diri dengan benar dan berdebat, berkolaborasi, berkomunikasi, mentolerir, menerima pendapat lain, mengevaluasi kerja mereka dan pekerjaan orang lain. Penerapan model *Project Based Learning* ini meningkatkan kemandirian belajar siswa. Mereka dapat membuat materi pembelajaran secara mandiri, membahas konsep proyek, membuat proyek tanpa bantuan guru, dan mempresentasikan proyek kelompok secara mandiri.

Pengaruh Kerja Kelompok Siswa terhadap Project Based Learning pada Mata Pelajaran Akuntansi

Berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar $6,287 > 0,678$ pada t tabel dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien regresi menunjukkan pola hubungan positif, artinya terdapat pengaruh searah antara variabel kerja kelompok siswa dan *Project Based Learning*. Kegiatan kelompok siswa mempunyai dampak sebesar 43,4% terhadap *Project Based Learning*. Kesimpulan bahwa model pengajaran akuntansi berbasis proyek memberikan dampak terhadap aktivitas kelompok siswa.

Hal ini sejalan dengan Rahayu et al., (2020), siswa lebih terlibat pada pembelajaran, mendapatkan pengalaman baru, serta lebih senang bekerja dalam kelompok ketika menerapkan model *Project Based Learning*. Model ini mendorong siswa berpikir secara ilmiah, menemukan dan mengatasi permasalahan, meningkatkan sikap kerjasama siswa, dan menghasilkan hasil belajar berkelompok. Konsep kerjasama terlihat dari fakta bahwa siswa membawa bahan-bahan yang diperlukan sesuai bagiannya masing-masing, menerima pendapat orang lain, dan mempertahankan ide dan pendapat mereka. Selain itu, penelitian Pratiwi et al., (2018) juga menemukan adanya peningkatan kerjasama siswa melalui model *Project Based Learning*. Setiap anggota kelompok memiliki tugas khusus untuk menyelesaikan tugas proyek, sehingga tidak ada anggota kelompok yang dapat bergantung satu sama lain untuk menyelesaikan tugas mereka sendiri. Penelitian tersebut mengajarkan siswa untuk bekerjasama dengan teman.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* memberikan pengaruh terhadap aktivitas kelompok siswa. Siswa mendapat manfaat dari belajar berkomunikasi serta berkolaborasi secara efektif melalui proyek kelompok atau pembelajaran kolaboratif. Kerja sama dalam *Project Based Learning* memberikan siswa pengalaman dalam mengatasi masalah bersama, melalui komunikasi yang efektif tentang tantangan dan solusi, dan mencapai kesepakatan dalam kelompok (Pranjol et al., 2022). Dalam hal pengajaran, kerja kelompok memungkinkan guru untuk fokus pada siswa dan hubungan antara guru dan siswa serta siswa dan siswa menjadi lebih erat. Seringkali ada siswa yang belajar lebih mudah dibandingkan teman sebayanya, atau siswa yang belajar lebih banyak dikarenakan wajib mengajar teman sebayanya, pada hal ini kerja kelompok mampu memenuhi kebutuhan tersebut (Amperawanto, 2022). Menurut Pratiwi et al., (2018), satu diantara cara dalam meningkatkan pengetahuan siswa ialah dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Selama aktivitas ini, siswa menyelesaikan proyek dengan berkelompok agar menghasilkan produk.

Pengaruh Keaktifan, Kemandirian, dan Kerja Kelompok Siswa terhadap Project Based Learning pada Mata Pelajaran Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan, kemandirian dan kerja kelompok siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Project Based Learning* mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai F hitung sebanyak $74,205 > F$ tabel sebesar 2,74 yang berarti ketiga variabel independen secara simultan mempengaruhi pembelajaran berbasis proyek. Hal ini didukung dengan nilai R^2 sebesar 0,756. Artinya 75,6% model pembelajaran

project based learning dipengaruhi oleh variabel keaktifan siswa, kemandirian siswa, dan kerja kelompok. Sedangkan 24,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak dipertimbangkan pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan, kemandirian dan kerja kelompok siswa sekaligus memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran proyek mata pelajaran akuntansi yang berarti siswa lebih aktif dan mandiri. Semakin baik kelompoknya maka semakin baik pula model *Project Based Learning* learning pada mata pelajaran akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggraini & Wulandari, 2020) yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Project Based Learning*. Keaktifan siswa di kelas memuat banyak manfaat bagi mereka karena mereka mempunyai kemampuan berpikir kritis, mandiri dan mempunyai kemampuan memecahkan masalah. Selain itu, keaktifan siswa membuat mereka lebih siap menghadapi banyak masalah di masa depan. Selain itu, kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap *Project Based Learning* (Ekawati et al., 2019). Dapat diasumsikan bahwa kemandirian belajar siswa yang memperoleh *Project Based Learning* akan lebih baik dibandingkan model konvensional. Kolaborasi siswa atau kerja kelompok ditingkatkan melalui model *Project Based Learning* (Pratiwi et al., 2018). Siswa mampu menghindari dan mengatasi sikap individualistis dan egois melalui pembelajaran kelompok. Kapasitas bekerjasama yang dipunyai setiap siswa dapat menumbuhkan pola pikir toleran, menghargai pendapat, sikap, dan tindakan orang yang berbeda dengannya.

Siswa dalam pembelajaran berbasis proyek diberikan permasalahan nyata, menarik, dan kompleks, untuk itu mereka harus membuat artefak atau solusi dengan menggunakan data, hipotesis, dan pertanyaan tambahan (MacLeod & van der Veen, 2020). Menurut Miller et al., (2021), pembelajaran berbasis proyek mengedepankan pendekatan yang cukup memotivasi guru dan siswa: pembelajaran harus terlihat, penting bagi masyarakat, memotivasi masalah yang kompleks dan bermakna, dan yang paling penting secara konsisten membingkai siswa sebagai orang yang mampu memiliki kreativitas, kecerdikan, dan kapasitas untuk keterlibatan intelektual yang mendalam dalam masalahnya. Siswa yang terlibat dalam *Project Based Learning* bekerja dengan ide, data, dan model serta merumuskan argumen untuk mengkomunikasikan ide mereka kepada orang lain (Juuti et al., 2021). Pada dasarnya, model pembelajaran ini meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam hasil proyek (Miftah et al., 2024).

Kajian terkait di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak terhadap aktivitas, kemandirian, dan kerja kelompok siswa.. Dalam pembelajaran berbasis proyek memerlukan peran aktif siswa selama proses pembelajaran, kemandirian siswa dalam mempersiapkan bahan belajar, dan kerjasama siswa dalam menyelesaikan sebuah proyek secara berkelompok. Dalam pembelajaran ini, siswa harus mengkonfigurasi, memecahkan masalah, melakukan investigasi, dan mempunyai kesempatan untuk bekerja secara mandiri. Pembelajaran ini dapat dimanfaatkan oleh guru ketika menginginkan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Hasilnya, siswa akan mampu menciptakan karya berdasarkan permasalahan dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran berbasis proyek juga memungkinkan siswa untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan menyelesaikan proyek kelompok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa keaktifan, kemandirian dan kerja kelompok siswa baik secara masing-masing variabel maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Project Based Learning*. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan siswa, kemandirian, dan kerja

sama tim dalam mata Pelajaran akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model Project Based Learning membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, rasa percaya diri siswa, kemandirian siswa, dan kinerja siswa. Pencapaian tersebut dapat menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa memahami dan mengerti apa yang dipelajarinya dengan menciptakan lingkungan belajar yang kreatif bagi dirinya sendiri.

References

- Aditama, M. G., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., Pamungkas, I., & Susiati, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Project Based Learning melalui Temu Pendidik Daerah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 90–98. <https://doi.org/10.23917/bkndik.v4i1.18215>
- Amperawanto, D. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Metode Pembelajaran Kerja Kelompok Siswa Kelas X-IPA SMA Negeri 1. *Berkah Ilmu Pendidikan*, 2(3), 28–34. <https://doi.org/10.51214/bip.v2i3.477>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Anjarsari, W., Suchie, S., & Komaludin, D. (2021). Implementasi Pembelajaran Online Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Prisma*, 10(2), 255. <https://doi.org/10.35194/jp.v10i2.1639>
- Asmawan, M. C., Ulfatin, N., Wiyono, B. B., & Burhanuddin. (2024). The Role of School Members in Organizational Culture for Work Skills' Formation : Responding to Era of The Industrial Revolution 4.0 Challenges. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 10(1), 113–124. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i1.10588>
- Ekawati, N., Dantes, N., & Marhaeni, A. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis 4C Terhadap Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 41–51. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i1.2866>
- Firza, & Karima, E. M. (2023). Penilaian Tingkat Keaktifan Siswa Dalam Penerapan Sistem Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.31258/jp.14.1.1-14>
- Fitria, R. N., Darmadi, D., Pertiwi, W., Wardani, M. P., Wulandari, Y., & Aysah, E. I. N. (2020). Tingkat Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan E-Learning dan Platform Daring. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 306–314. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1318>
- Harahap, H. S., Hrp, N. A., Nasution, I. B., Harahap, A., Harahap, A., & Harahap, A. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1133–1143. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.463>
- Hasibuan, A. M., Saragih, S., & Amry, Z. (2018). Development of Learning Materials Based on Realistic Mathematics Education to Improve Problem Solving Ability and Student Learning Independence. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(1), 243–252. <https://doi.org/10.29333/iejme/4000>
- Isnawati. (2022). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Sains dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Siswa Kelas V B SDN 9 Ampean. *Jurnal Realita Bimbingan Dan Konseling (JRbk)*, 7(April), 1–23. <https://doi.org/10.33394/realita.v7i1.5898>
- Juuti, K., Lavonen, J., Salonen, V., Salmela-Aro, K., Schneider, B., & Krajcik, J. (2021). A

- Teacher–Researcher Partnership for Professional Learning: Co-Designing Project-Based Learning Units to Increase Student Engagement in Science Classes. *Journal of Science Teacher Education*, 32(6), 625–641. <https://doi.org/10.1080/1046560X.2021.1872207>
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>
- Kurniasih, H. D., Mastur, Z., & Juhana, J. (2023). Project Based Learning (PjBL) Models with Folklore Nuance to Enhance Students' Writing Skills and Self-Confidence. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(2), 451–465. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.3087>
- MacLeod, M., & van der Veen, J. T. (2020). Scaffolding interdisciplinary project-based learning: a case study. *European Journal of Engineering Education*, 45(3), 363–377. <https://doi.org/10.1080/03043797.2019.1646210>
- Maros, M., Korenkova, M., Fila, M., Levicky, M., & Schoberova, M. (2023). Project-based learning and its effectiveness: evidence from Slovakia. *Interactive Learning Environments*, 31(7), 4147–4155. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1954036>
- Masniah. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Kerja Kelompok Siswa Kelas VI SDN 3 Kesik. *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 426–434. <https://doi.org/10.29408/didika.v7i2.5245>
- Miftah, N. A., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan Project Based Learning pada Tema 3 Benda di Sekitarku untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Kelas III SD Negeri 4 Cindaga. 13(1), 219–230.
- Miller, E. C., Severance, S., & Krajcik, J. (2021). Motivating Teaching, Sustaining Change in Practice: Design Principles for Teacher Learning in Project-Based Learning Contexts. *Journal of Science Teacher Education*, 32(7), 757–779. <https://doi.org/10.1080/1046560X.2020.1864099>
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 145–150. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1729>
- Nuritha, C., & Tsurayya, A. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 48–64. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.430>
- Pranjol, M. Z. I., Oprandi, P., & Watson, S. (2022). Project-based learning in biomedical sciences: using the collaborative creation of revision resources to consolidate knowledge, promote cohort identity and develop transferable skills. *Journal of Biological Education*, 00(00), 1–17. <https://doi.org/10.1080/00219266.2022.2147576>
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN METODE EDUTAINMENT PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Rahayu, D., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 111–122. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3626>
- Rehani, A., & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 487–496. <https://ssed.or.id/contents/article/view/273>
- Rikawati, K., & Sitingjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan

- Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Rohmah, W., Efitasari, D., & Wulansari, A. (2019). Pembelajaran Berbasis Teaching Factory Di Smk Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 78–85. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.9171>
- Shasliani, S. (2021). Implementasi Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 369. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.20898>
- Sumantri, M. S., Gandana, G., Supriatna, A. R., Isha, V., & Setiawan, B. (2022). Maker-Centered Project-Based Learning: The Effort to Improve Skills of Graphic Design and Student's Learning Liveliness. *Journal of Educational and Social Research*, 12(3), 191–200. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0078>
- Sutama, S., Hartini, S., & Novitasari, M. (2019). Kemandirian dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal VARIDIKA*, 30(2), 7–14. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i2.7569>
- Suyatmini, S., & Madyanata, A. (2019). Faktor Stratejik Kemandirian Belajar Matematika di SMP. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 123–129. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.7442>
- Wibowo, Y. A., Jordan, E., Elkasinky, A., Suryana, D. D., Putri, S. N., Puspitaningrum, H., Rahmawati, D., Lestari, D. D., Oktavia, E., & Kinthen, N. (2020). Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10939>